

Analisis Pengaruh BOPO, LDR, *Equity to Total Asset Ratio* (EAR), dan *Firm Size*, terhadap *Return on Asset* (ROA)

(Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI
Periode 2009 – 2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Dyah Ayu Widyastuti

NIM. 12010110141029

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dyah Ayu Widyastuti
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh BOPO, LDR, *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA). (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013).**
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M

Semarang, 18 September 2014

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Endang Tri Widyarti M.M

NIP. 195909231986032001

PENGESAHAN KELULUSAN SIDANG

Nama Penyusun : Dyah Ayu Widyastuti
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh BOPO, LDR, *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA). (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013).**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 September 2014

Tim Penguji:

- 1 Dra. Hj. Endang Tri Widyarti M.M (.....)

- 2 Drs. H. Prasetiono, M. Si. (.....)

- 3 Drs. R. Djoko Sampurno, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Dyah Ayu Widyastuti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh BOPO, LDR, Equity to Total Assets Ratio (EAR), dan Firm Size terhadap Return on Asset (ROA). (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2009 – 2013)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 September 2014

Yang membuat pernyataan

Dyah Ayu Widyastuti

NIM : 12010110141029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada orang yang tidak mampu menanggungnya

(QS: Al-Baqarah 2 : 86)

Always be yourself and never be anyone else even if they look better than you.

(Anonim)

Families are the compass that guide us. They are the inspiration to reach great heights, and our comfort when we occasionally falter.

(Brad Henry)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Papa dan Mamaku tercinta untuk semua yang telah diberikan dan tak mungkin terbalas,

Kakakku tersayang atas dukungan, doa dan kasih sayang,

Sahabat-sahabat terbaik untuk semua kenangan manis yang telah terukir sampai detik ini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Operating Expenses to Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Equity to Total Assets Ratio (EAR), Firm Size, and the Return on Assets (ROA). This study used four independent variables are ROA, LDR, EAR, and Firm Size with one dependent variable is Return on Assets (ROA).

The population used in this study is a commercial bank in Indonesia during the period 2009 - 2013, The samples used were 20 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were taken by purposive sampling method with the criteria of commercial banks listed in the Indonesia Stock Exchange in 2009 the maximum was registered, as well as banks that publish financial statements for the year 2009 - 2013 The analysis technique used is multiple regression analysis, the classical assumption test, and test the hypothesis that the F test, t test, and test the coefficient of determination.

Based on the results of simultaneous hypothesis test (F test) showed that the ROA, LDR, EAR, and Firm Size has a significant effect on ROA with a significance level of 0.000. While based on the partial results of hypothesis testing (t test) showed that the ROA and LDR significant effect on ROA. While the EAR and Firm Size variable is not significant to the ROA. Adjusted R² value of the regression model for this study is 0,884. This shows that the influence of the independent variables in this study, namely ROA, LDR, EAR, Firm Size on the dependent variable is ROA of 88.4%, while the remaining 11.6% is influenced by other factors.

Keywords: BOPO, LDR, EAR, Firm Size, and ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Equity to Total Assets Ratio (EAR), Firm Size, terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu BOPO, LDR, EAR, dan Firm Size dengan satu variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia selama periode 2009 – 2013. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal pada tahun 2009 telah terdaftar, serta bank yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2009 – 2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yaitu uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa BOPO, LDR, EAR, dan Firm Size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel EAR dan Firm Size tidak signifikan terhadap ROA. Nilai adjusted R^2 dalam model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu BOPO, LDR, EAR, Firm Size terhadap variabel dependen yaitu ROA sebesar 88,4%, sedangkan sisanya sebesar 11,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : BOPO, LDR, EAR, Firm Size, dan ROA.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh BOPO, LDR, *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA). (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2009 – 2013)”**.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih atas segala dukungan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.

3. Ibu Eisha Lataruva, SE, M.M selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
4. Seluruh Dosen Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Mulyadi dan Ibu Suyatni, serta kakakku Dewi Nurmalasari atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan baik secara moral maupun materiil hingga penulis mampu menyelesaikan studi.
6. Sahabat terbaik Putri, Dhessy, Mila, Sany, dan Alfa yang telah memberikan warna pada hari-hari penulis selama menetap di Semarang dengan semua canda tawa, air mata dan semua kenangan manis yang tak akan terlupakan.
7. Teman-temanku Nia, Dian, Lia, Ubul, Winda, Tiwi, Devi, Dira dan seluruh teman-teman Manajemen Reguler 2 Kelas A 2010 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan kita selama perkuliahan ini.
8. Teman-teman KKN Desa Klegen Kec. Grabag Kab. Magelang Putri, Dinda, Rosyi, Lisa, Zizah, Aziz, Omy, Mas Liga, Mas Rif'an terima kasih atas semua pengalaman menyenangkan serta doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman Rukost Okta Kiki, Nita, Dewi, Dhitta, Lutfi, Belinda, Mbak Etty, Mbak Fitri, Mila, Ayu Sylvi, Rifna, Saras, Tiara terima kasih telah menemani hari-hari penulis selama menetap di Semarang.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 18 September 2014

Dyah Ayu Widyastuti

NIM : 12010110141029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SIDANG.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Pengertian Bank	14
2.1.2. Peran dan Fungsi Bank	15
2.1.3. Jenis-jenis Bank	19
2.1.4. Kegiatan Bank Umum.....	22
2.1.5. Kinerja Keuangan	25
2.1.6. Laporan Keuangan	26
2.1.7. Analisis Rasio Keuangan	29
2.1.8. Profitabilitas (ROA).....	30
2.1.9. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	32
2.1.10. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	33
2.1.11. <i>Equity to Total Assets Ratio (EAR)</i>	34

2.1.12. <i>Firm Size</i>	35
2.2. Penelitian Terdahulu	36
2.3. Pengaruh Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	43
2.3.1. Pengaruh BOPO terhadap ROA	43
2.3.2. Pengaruh LDR terhadap ROA	44
2.3.3. Pengaruh EAR terhadap ROA	45
2.3.4. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap ROA	46
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis	46
2.5. Perumusan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
3.1.1. Variabel Penelitian	48
3.1.2. Definisi Operasional	48
3.2. Populasi dan Sampel	51
3.3. Jenis dan Sumber Data	52
3.4. Metode Pengumpulan Data	53
3.5. Metode Analisis	53
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif	53
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	53
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.5.4. Pengujian Hipotesis	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	61
4.2. Analisis Data	63
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	63
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	65
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.2.4. Pengujian Hipotesis	77
4.3. Interpretasi Hasil	79
4.3.1. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80
4.3.2. Variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	80
4.3.3. Variabel <i>Equity to Total Asset Ratio</i> (EAR)	81
4.3.4. Variabel <i>Firm Size</i>	82

BAB V PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	86
5.3. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Bank Umum.....	3
Tabel 1.2	Tabel Rasio ROA, BOPO, LDR, dan Inflasi.....	6
Tabel 1.3	Research Gap.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	51
Tabel 4.1	Daftar Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Glesjer.....	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.7	Durbin Watson Test Bound.....	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Runs Test.....	72
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil SPSS.....	73
Tabel 4.10	Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.11	Output Persamaan Regresi.....	75
Tabel 4.12	Nilai R dan Koefisien Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	66
Gambar 4.2	Normal Probability Plot.....	67
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Sampel Perbankan.....	91
Lampiran B	Hasil Olah Data.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) atau perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) (Siamat, 2005). Menurut Kasmir (2004) bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan mempunyai beberapa fungsi pokok diantaranya adalah menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, serta menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya (Siamat, 2005)

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan

operasional perbankan bertambah lagi menjadi tempat penitipan uang atau sekarang ini disebut sebagai kegiatan simpanan. Kemudian kegiatan bank berkembang dengan kegiatan peminjaman uang yaitu dengan cara uang yang semula disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan (Kasmir, 2004)

Perbankan pada saat ini sangat kuat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan ekonomi dan politik dari penguasa, dalam hal ini adalah pemerintah. Pada masa kolonial kegiatan perbankan di wilayah Hindia-Belanda ini terutama diarahkan untuk melayani kegiatan usaha dari perusahaan-perusahaan besar milik kolonial di wilayah jajahannya, serta membantu administrasi anggaran milik pemerintah (Susilo, dkk, 2001)

Bank-bank yang ada pada masa kedudukan Hindia-Belanda tidak secara tegas diarahkan untuk memobilisasikan dana seluas-luasnya dari seluruh anggota masyarakat, dan juga tidak diarahkan untuk mengembangkan perekonomian rakyat seluas-luasnya. Penekanan kebijakan yang berkaitan dengan sektor perbankan hanya pada kegiatan usaha-usaha besar dan program pemerintah. Selain itu karena pola kebijakan otoritas moneter pada waktu itu yang belum mementingkan mobilisasi dana dari masyarakat luas. Keadaan diatas juga disebabkan oleh beberapa hal, antarlain belum adanya peraturan perundangan yang mengatur secara jelas tentang perbankan di Indonesia, Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) pada bank-bank tertentu, instrumen pasar uang yang terbatas, jumlah bank swasta yang relatif sedikit, persaingan antar bank yang tidak ketat, prosedur berhubungan dengan bank yang rumit (Susilo, dkk, 2001).

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum di
Indonesia selama Tahun 2009 – 2013

Kelompok Bank	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Persero					
Jumlah Bank	4	4	4	4	4
Jumlah Kantor	3.854	4.189	4.362	5.363	6.415
BUSN Devisa					
Jumlah Bank	34	36	36	36	36
Jumlah Kantor	6.181	6.608	7.209	7.647	8.052
BUSN Non Devisa					
Jumlah Bank	31	31	30	30	30
Jumlah Kantor	976	1.131	1.288	1.447	1.578
BPD					
Jumlah Bank	26	26	26	26	26
Jumlah Kantor	1.358	1.413	1.472	1.712	2.044
Bank Campuran					
Jumlah Bank	16	15	14	14	14
Jumlah Kantor	238	263	260	263	272
Bank Asing					
Jumlah Bank	10	10	10	10	10
Jumlah Kantor	230	233	206	193	197
Total					
Jumlah Bank	121	122	120	120	120
Jumlah Kantor	12.837	13.837	14.797	16.625	18.558

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia tahun 2009 – 2013

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan jumlah bank dan kantor bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2009 – 2013. Jumlah bank umum di Indonesia selama periode tahun 2009 – 2013 tidak mengalami banyak perubahan. Pada tahun 2009 jumlah bank umum di Indonesia berjumlah 121 bank, dan pada tahun 2010 jumlah bank bertambah 1 menjadi 122 bank. Namun pada tahun 2011 jumlah bank mengalami penurunan menjadi 120 bank dan jumlah itu

bertahan sampai tahun 2013. Sedangkan untuk jumlah kantor cenderung selalu mengalami kenaikan selama periode tahun 2009 sampai tahun 2013.

Dipilihnya Bank Umum Konvensional sebagai objek dalam penelitian ini karena Bank Umum merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar untuk negara kita. Hal ini dikarenakan bank umum konvensional memiliki pangsa pasar yang lebih besar dibandingkan dengan bank-bank lainnya di Indonesia. Sebagian masyarakat masih lebih percaya untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki pada bank umum konvensional sehingga pendapatan yang di raih oleh bank umum konvensional jauh lebih besar dibandingkan dengan bank lainnya.

Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari suatu bank adalah investor. Karena semakin baik kinerja bank tersebut maka bisa dijadikan jaminan keamanan atas dana yang telah di investasikan oleh para investor pada bank tersebut. Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi

posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Menurut Wasis (1993) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, dalam hal ini bank, untuk memperoleh laba. Ukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas akan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel yang tidak berhubungan langsung dengan bank namun secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan otomatis akan berpengaruh pada kinerja bank. Pada penelitian ini yang termasuk variabel internal adalah BOPO, LDR, EAR, dan Firm Size. Sedangkan variabel eksternalnya adalah inflasi. Dinamika pergerakan rasio

keuangan sampel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013 ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Tabel Rasio ROA, BOPO, LDR, dan Inflasi Seluruh Sampel Bank Umum Konvensional (BUK) Selama Tahun 2009 – 2013

Rasio (%)	2009	2010	2011	2012	2013
ROA	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08
BOPO	86,63	86,14	85,42	74,10	74,08
LDR	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2009 – 2013 dan Indeks Harga Konsumen Indonesia 2009 - 2013

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan rasio margin laba (ROA) mengalami kenaikan di setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan. Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,26% dari tahun 2009 ke tahun 2010, tahun 2011 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,17% dari tahun 2010. Pada tahun 2012 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08% dari tahun 2011, namun pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0.03% dari tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam memperoleh keuntungan terlihat baik dengan peningkatan yang terjadi setiap tahunnya kecuali pada tahun 2013.

BOPO (Biaya Operasional.Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan

biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO pada sampel diatas menunjukkan penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,49% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,72% dari tahun 2010. Pada tahun 2012 BOPO mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 11,32% dari tahun 2011, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,02% dari tahun 2012.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR cenderung selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama periode tahun 2009 – 2013. Pada tahun 2010 rasio LDR mengalami kenaikan sebesar 2,33% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 LDR kembali mengalami kenaikan sebesar 3,56% dari tahun 2010. Di tahun 2012 LDR mengalami peningkatan sebesar 4,81% dari tahun 2011. Dan di tahun 2013 LDR mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,12% dari tahun 2012.

Selain adanya fenomena gap berupa perbedaan hasil perhitungan Rasio keuangan ROA, BOPO, dan LDR yang telah dijelaskan pada tabel 1.2, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan profitabilitas bank yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Signifikansi	Penelitian Sebelumnya
ROA	BOPO	Positif	Signifikan	Sudarini (2005)
			Tidak Signifikan	Ali et al (2011)
		Negatif	Signifikan	Arimi (2012), Syafri (2012), Kurnia (2012)
			Tidak Signifikan	Sabir, dkk (2012)
	LDR	Positif	Signifikan	Prasanjaya dan Ramantha (2013)
			Tidak Signifikan	Arimi (2012), Alper and Anbar (2011)
		Negatif	Signifikan	Sabir, dkk (2012)
			Tidak Signifikan	Hutagalung, dkk (2013)
	EAR	Positif	Signifikan	Syafri (2012), Hendrayanti (2013)
			Tidak Signifikan	Alper and Anbar (2011)
		Negatif	Signifikan	Aremu, dkk (2013)
			Tidak Signifikan	Kurnia (2012)
	Firm Size	Positif	Signifikan	Alper and Anbar (2011), Kurnia (2012)
			Tidak Signifikan	Aremu, dkk (2013)
		Negatif	Signifikan	Javaid et al (2011)
			Tidak Signifikan	Syafri (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2013)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul
“Analisis Pengaruh BOPO, LDR, Equity to Total Asset Ratio (EAR), Firm

Size dan Inflasi terhadap Return on Assets (ROA) Bank (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, muncul beberapa permasalahan dalam penelitian ini, seperti adanya *fenomena gap* yang telah dijelaskan pada tabel 1.2 selama tahun 2009 – 2013 yaitu rasio ROA yang cenderung selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya berbanding terbalik dengan Rasio BOPO yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya selama periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) antara variabel BOPO, LDR, *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Firm Size*. Antara lain untuk variabel BOPO menurut penelitian Sudarini (2005) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Ali et al (2011) menunjukkan BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian Arimi (2012) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Sabir, dkk (2012) BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Untuk variabel LDR, menurut penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Arimi (2012) LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian Sabir, dkk (2013) LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Hutagalung,

dkk (2013) LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Untuk variabel EAR menurut Syafri (2012) EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Alper and Anbar (2011) EAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Aremu, dkk (2013) EAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Kurnia (2012) EAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Untuk variabel Firm Size menurut Kurnia (2012) Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Aremu, dkk (2013) Firm Size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Javaid et al (2011) Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut Syafri (2012) Firm Size berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Atas dasar permasalahan yaitu adanya fenomena gap dan research gap diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. Menganalisis pengaruh *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. Menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA)
5. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA)

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi perusahaan : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan laba pada periode berikutnya.
2. Bagi masyarakat : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perbankan kepada masyarakat umum.
3. Bagi Investor : sebagai pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara urut yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode penelitian, Bab IV Hasil dan pembahasan, Bab V penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap Bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan dasar pemikiran secara garis besar baik secara teori maupun fakta yang ada dan menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi research gap dan fenomena gap yang melandasi pertanyaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan harapan yang dapat dicapai kemudian,

BAB II Telaah Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis lalu,

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya,

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan dan,

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2004) bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Hasibuan (2006) bank merupakan lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial asset) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan

dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2004)

2.1.2. Peran dan Fungsi Bank

1. Peranan Bank

Menurut Susilo, dkk (2001) bank mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan, peranan tersebut adalah:

a. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (lenders) kepada unit defisit (borrowers). Dalam kasus yang lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank dan lembaga keuangan bukan bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, commercial paper dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

b. Transaksi (*Transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan bukan bank (giro, tabungan, deposito, saham dsb) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d. Efisiensi (*Efficiency*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker (brokerage) adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia, dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya tinggi. Ekonomi biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global. Terlihat disini lembaga perantara keuangan

mempunyai peranan untuk menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna. Pemerintah Indonesia dengan peraturannya akan dapat memberikan iklim untuk mendukung operasi lembaga tersebut.

2. Fungsi Bank

Menurut Susilo, dkk (2001) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of service

a. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman

dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. Agent of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. Agent of Service

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3. Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2011) jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Bank jenis ini adalah bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Bank jenis ini merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia

b. Bank non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu:

a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank jenis ini merupakan bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya berdasarkan dua metode, yaitu spread based dan fee based

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank jenis ini merupakan bank yang menetapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.4. Kegiatan Bank Umum

Dalam melaksanakan kegiatannya bank dibedakan antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih beragam. Menurut Kasmir (2011) kegiatan bank umum yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (Funding) dalam bentuk:
 - 1 Simpanan Giro (Demand Deposit)
 - 2 Simpanan Tabungan (Saving Deposit)
 - 3 Simpanan Deposito (Time Deposit)
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (Lending) dalam bentuk:
 - 1 Kredit Investasi
 - 2 Kredit Modal Kerja
 - 3 Kredit Perdagangan
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (Service) seperti:

- 1 Transfer (Kiriman Uang) merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau keluar negeri.
- 2 Inkaso (Collection) merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat-warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri.
- 3 Kliring (Clearing) merupakan jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring (Penagihan warkat seperti cek atau BG yang berasal dari dalam kota)
- 4 Safe Deposit Box (SDB) merupakan jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya unuk menyimpan dokumen atau barang-barang berharga miliknya dalam sebuah kotak dengan ukuran tertentu.
- 5 Bank Card merupakan “kartu plastik” yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu.
- 6 Bank Notes (Valas) merupakan uang kartal yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank di luar negeri.
- 7 Bank Garansi merupakan jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan, atau badan / lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan.
- 8 Referensi Bank merupakan sejenis surat untuk menunjukkan bahwa yang diberi referensi mempunyai tindak tanduk baik selama menjadi nasabah bank yang memberikan referensi.
- 9 Bank Draft

- 10 Letter of Credit (L/C) merupakan suatu pernyataan dari bank atas permintaan nasabah (biasanya importir) untuk menyediakan dan membayar sejumlah uang tertentu untuk kepentingan pihak ketiga (penerima L/C atau eksportir).
- 11 Cek Wisata (Travellers Cheque) biasa digunakan oleh mereka yang hendak berpergian atau sering dibawa oleh turis.
- 12 Jual beli surat-surat berharga
- 13 Menerima setoran-setoran seperti:
 - a. Pembayaran pajak
 - b. Pembayaran telepon
 - c. Pembayaran air
 - d. Pembayaran listrik
 - e. Pembayaran uang kuliah
- 14 Melayani pembayaran-pembayaran seperti:
 - a. Gaji/Pensiun/Honorium
 - b. Pembayaran deviden
 - c. Pembayaran kupon
 - d. Pembayaran bonus/hadiah
- 15 Didalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:
 - a. Penjamin emisi (underwriter)
 - b. Penjamin (guarantor)
 - c. Wali amanat (trustee)
 - d. Perantara perdagangan efek (pialang/broker)

- e. Pedagang efek (dealer)
- f. Perusahaan pengelola dana (investment company)

2.1.5. Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2004), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui kinerja bank tersebut.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya. Ukuran dapat diukur dengan rasio: Return on Asset (ROA) dan rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perbankan (Arimi, 2012)

2.1.6. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kasmir, 2004).

Menurut Kasmir (2004) laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi keuangan bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank dalam satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2004) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- 1 Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2 Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- 3 Memberi informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.

- 4 Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan tersebut.
- 5 Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.
- 6 Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- 7 Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir (2004) pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

- 1 Pemegang Saham

Bagi pemegang saham sekaligus pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki.

- 2 Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan.

Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3 Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya.

4 Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

5 Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan di peroleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat

mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

2.1.7. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk membaca laporan keuangan suatu perusahaan sehingga kita dapat mengartikan laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2004). Dengan adanya rasio keuangan ini, maka kita sebagai masyarakat maupun pemilik dan pihak manajemen bank dapat mengetahui bagaimana kondisi bank tersebut dalam satu periode tertentu.

Menurut Dendawijaya (2005) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1 Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu Cash Ratio, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, dan Rasio Kewajiban Bersih Call Money.

2 Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula

digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain yaitu Return on Assets, Return on Equity, Rasio Biaya Operasional, dan Net Profit Margin.

3 Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Di samping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Analisis rasio solvabilitas suatu bank antara lain yaitu Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Asset Ratio.

2.1.8. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, dalam hal ini bank untuk memperoleh laba. Profitabilitas bank tidak hanya penting untuk pemiliknya, akan tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Para

peminjam mempunyai kepentingan untuk memperoleh kesempatan meminjam yang lebih besar. Para depositor berkepentingan, karena makin kuat posisi modal yang berasal dari laba yang ditahan sebagai cadangan makin terjamin titipan-titipannya. Selain itu masyarakat dan pemerintah juga berkepentingan, bila tingkat keuntungan cukup, kelancaran lalu lintas keuangan terjamin, setidaknya dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat (Wasis, 1993).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori laba (Profitable Theory), yaitu teori yang mengemukakan bahwa bunga ada karena adanya laba yang ingin dicapai oleh bank (Spread Profit). Spread profit bank berasal dari price credit yang telah ditetapkan dikurangi Cost of Money yang diberikan (Hasibuan, 2006)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

Menurut Dendawijaya (2005) Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

2.1.9. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Siamat, 2005). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama dari bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005). Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Dendawijaya (2005), Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Beban Operasional}}$$

2.1.10. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2001). Bank Indonesia menetapkan batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 85% samapai dengan 100%.

Menurut Simorangkir (2004) Rasio LDR ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.11. *Equity to Total Assets Ratio (EAR)*

Rasio *Equity to Total Assets Ratio* adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen peningkatan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional. Sebaliknya proporsi modal sendiri yang relatif rendah dapat menyebabkan pemilik tidak terlalu merasa dirugikan apabila banknya pailit atau bangkrut (Ambarriani, 2003) Rasio EAR menunjukkan jumlah modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan (Ambarriani, 2003).

Menurut Ambarriani (2003) Rasio EAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.12. *Firm Size*

Menurut Widjaja (2009) *Firm Size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki aktiva besar mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai daya tarik tersendiri bagi para konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang jumlah asetnya kecil atau sedikit karena jumlah aset yang dimiliki cenderung lebih besar atau banyak.

Terdapat tiga teori yang dapat menjelaskan hubungan antara *Firm Size* dan tingkat keuntungan (Kusuma, 2005), antara lain:

1. Teori teknologi: yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
2. Teori organisasi: menjelaskan hubungan profitabilitas dengan *firm Size* yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
3. Teori institusional: mengaitkan *Firm Size* dengan faktor-faktor seperti perundang-undangan, peraturan *anti – trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Firm Size dapat dirumuskan sebagai berikut (Machfoedz, 1994):

$$Firm\ Size = \text{Log nat dari Total Aktiva}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh BOPO, LDR, *Equity to Total Asset Ratio* (EAR), *Firm Size*, dan Inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Syafri (2012) melakukan penelitian tentang *Factor Affecting Bank Profitability in Indonesia*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (Log TA), Bank Loans (Loan/TA), Total Equity (TE)/ Total Assets (TA) (EAR), Risiko Kredit (LLP/TL), Non Interest Income (NII/TA), BOPO, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi. Sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel loan bank dan total equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, risiko kredit bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, *Firm Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, pertumbuhan ekonomi dan non interest income berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Deger Alper dan Adem Anbar (2011) melakukan penelitian tentang *Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Variabel independen yang

digunakan adalah *Firm Size* (Log A), Capital Adequacy (CA), Asset Quality (LA dan LFA), Liquidity (LQD), Deposit (DP), Income Expenditure Structure (NIM dan NII), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga. Teknik analisis yang digunakan adalah Data Panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size*, LQD dan NII berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LA, DP, NIM, dan LFA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kurnia dan Mawardi (2012) melakukan penelitian tentang *Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan pada bank umum konvensional periode 2008 -2011*. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Variabel independen yang digunakan adalah BOPO, LAR, EAR, dan *Firm Size*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, EAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hendrayanti dan Muharam (2013) melakukan penelitian tentang *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003 – Februari 2012)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah EAR, BOPO, LAR, *Firm Size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Volatilitas ROA. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji stasioneritas, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji autokorelasi), uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Volatilitas ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Arimi dan Mahfud (2012) melakukan penelitian tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hutagalung, dkk (2013) melakukan penelitian tentang *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bnk Umum di Indonesia*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Prasanjaya dan Ramantha (2013) melakukan penelitian tentang *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Alper dan Anbar (2011) <i>Bank Spesific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey</i>	Variabel dependen: ROA dan ROE Variabel independen: Firm Size, Capital Adequacy (CA), Asset quality (LA dan LFA), Liquidity (LQD), Deposit (DP), Income expenditure structure (NIM dan NII), pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga.	Analisis Regresi	<i>Firm Size</i> , LQD dan NII berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LA, DP, NIM, dan LFA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2	Arimi dan Mahfud (2012) <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010)</i> .	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO	uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3	Kurnia dan Mawardi	Variabel dependen:	Analisis regresi	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan

	(2012) <i>Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan pada bank umum konvensional periode 2008 - 2011.</i>	ROA Variabel independen: BOPO, EAR, LAR, Firm Size.	berganda	terhadap ROA, EAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4	Syafri (2012) <i>Factor Affecting Bank Profitability in Indonesia</i>	Variabel dependen: ROA Variabel independen: Firm size, Bank Loans, Total Equity/ Total assets, risiko kredit, non interest income, BOPO, pertumbuhan ekonomi, inflasi	Analisis Regresi berganda	variabel loan bank dan total equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, risiko kredit bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, Firm Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, pertumbuhan ekonomi dan non interest income berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
5	Hendrayanti dan Muharam (2013) <i>Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di</i>	Variabel dependen: ROA Variabel independen: EAR, BOPO, LAR, Firm Size, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Volatilitas	uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR

	<i>Indonesia periode Januari 2003 – Februari 2012).</i>	ROA.		berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
6	Hutagalung, dkk (2013) <i>Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bnk Umum di Indonesia.</i>	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR	Analisis regresi berganda	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
7	Prasanjaya dan Ramantha (2013) <i>Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI</i>	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran perusahaan	Analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik.	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber: Penelitian terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah

menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, studi empiris, variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2009 – 2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Equity to Total Asset Ratio* (EAR), *Firm Size*, dan Inflasi.

2.3. Pengaruh Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005). Bank Indonesia menetapkan batas Rasio BOPO yang baik berada dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi angka 90% bahkan mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga pendapatan yang akan diterima oleh bank juga akan meningkat sehingga bank dapat dikategorikan dalam keadaan sehat. Sebaliknya jika semakin besar rasio BOPO maka bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan semakin kecil dan bank tersebut dapat dikategorikan dalam keadaan

tidak sehat. Ketika suatu bank dikategorikan dalam keadaan sehat maka kinerja bank tersebut akan semakin baik dan laba (ROA) akan tinggi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafri (2012), Kurnia dan Mawardi (2012), Hendrayanti dan Muharam (2013), dan Arimi dan Mahfud (2012) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

H₁: Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.2. Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang telah diberikan dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi (Simorangkir, 2004). Menurut Dendawijaya (2005) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang telah diambil oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi bahwa kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan juga tinggi. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat likuidasi bank maka kinerja bank tersebut juga semakin meningkat dan laba (ROA) yang dimiliki oleh bank tersebut akan tinggi.

Penelitian yang dilakukan Arimi dan Mahfud (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2013) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H₂: Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.3. Pengaruh EAR terhadap ROA

Equity to Total Assets Ratio (EAR) merupakan indikator yang menunjukkan adanya modal untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan. Peranan pemilik mampu mendorong pihak manajemen bank untuk meningkatkan efisiensi kinerja yang pada akhirnya akan berimbas pada laba yang akan diterima oleh bank tersebut. Selain itu dengan adanya modal ini dapat melindungi nasabah dari kerugian yang timbul dan menjaga kepercayaan masyarakat karena adanya modal yang tersedia untuk menjaga dana mereka (Hendrayanti, 2013). Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi nilai EAR, maka akan semakin baik anggaran bank dalam melakukan investasi, sehingga kemampuan bank dalam meningkatkan laba menjadi optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafri (2012) dan Hendrayanti dan Muharam (2013) memperlihatkan hasil bahwa EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₃: EAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.4. Pengaruh *Firm Size* terhadap ROA

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Widjaja, 2009) Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar (Hendrayanti, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin bagus kinerja bank tersebut sehingga laba (ROA) yang didapatkan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011), Kurnia dan Mawardi (2012), dan Hendrayanti dan Muharam (2013) memperlihatkan hasil bahwa Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

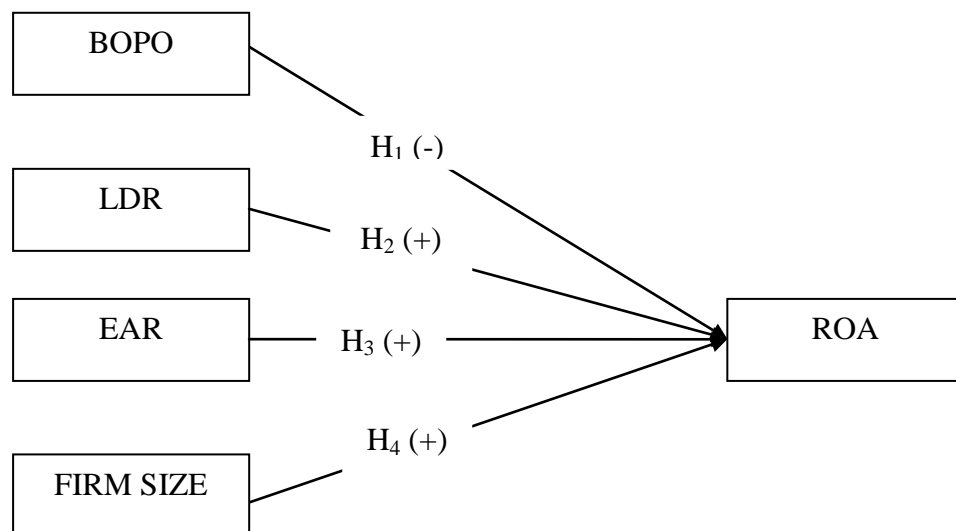
H₄: Firm Size berpengaruh positif terhadap ROA

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), Equity to Total Assets Ratio (EAR), Firm Size dan Inflasi sebagai variabel independen (bebas) dan Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen (terikat) sehingga kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran**

Pengaruh antara Variabel BOPO, LDR, EAR, Firm Size, dan Inflasi terhadap Return on Assets periode 2009 – 2013



Sumber: Alper dan Anbar (2011), Arimi (2012), Syafri (2012), Aremu, dkk (2013), dan Hendrayanti (2013).

2.5. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran teoritis, maka dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
- H₂ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA
- H₃ : *Equity to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA
- H₄ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap ROA
- H₅ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Equity to Total Asset Ratio* (EAR), dan *Firm Size*.

3.1.2. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan mengenai operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

3.1.2.1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dan menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Dendawijaya, 2005):

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}}$$

3.1.2.2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.1.2.3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Simorangkir, 2004):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3.1.2.4. *Equity to Total Asset Ratio (EAR)*

Equity to Total Assets Ratio (EAR) adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio EAR menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Rasio EAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ambarriani, 2003):

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2.5. *Firm Size*

Menurut Widjadja (2009) *Firm Size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset (total aktiva). Firm Size dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Machfoedz, 1994)

$$\text{Firm Size: } \log \text{ dari Total Asset}$$

Definisi operasional tersebut diatas dapat di ringkas dalam suatu Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba bersih dengan total aktiva.	Rasio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$
2	BOPO	Rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Rasio	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
3	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	Rasio	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}}$
4	<i>Equity to Total Asset Ratio (EAR)</i>	Perbandingan antara total modal sendiri dengan total aset	Rasio	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$
5	<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural log dari total aktiva	Rasio	Log nat dari Total Aset

Sumber: Ambarriani (2003), Simorangkir (2004), Dendawijaya (2005), Widjadja (2009),

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian

(Ferdinand, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia periode 2009 – 2013.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Bank umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan pada periode 2009 – 2013.
2. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2009 – 2013.

Berdasarkan kriteria diatas yang memenuhi sampel adalah 20 bank. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank go public periode tahun 2009 – 2013.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan bank go public periode 2009 – 2013 yang dipublikasikan dalam website www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan literatur yang mempunyai hubungan dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori serta laporan keuangan bank. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan www.bi.go.id selama periode 2009 – 2013.

3.5. Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan analisis grafik baik secara normal plot maupun grafik histogram (Ghozali, 2011).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi da antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dengan dasar analisis (Ghozali, 2011).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model, salah satunya dapat menggunakan uji Durbin - Watson (DW test) (Ghozali, 2011).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji (Ghozali, 2011). Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel dependen sedangkan BOPO, LDR, EAR, Firm Size, Inflasi sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return on Asset

α = konstanta

e = error

β = koefisien regresi

X_1 = BOPO

X_2 = LDR

X_3 = EAR

X_4 = Firm Size

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penyajian secara simultan (uji F), pengujian secara parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2)

3.5.4.1. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

- 1 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- 2 $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Untuk menentukan F hitung digunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(\kappa - 1)}{(1 - R^2)(n - \kappa)}$$

Keterangan:

R = koefisien determinan

N = jumlah observasi

K = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1 H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2 H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2. Uji Statistika t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

- a. $H_0 : b_1 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

- b. $H_0 : b_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1 H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2 H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).